

Peran Guru dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Pontianak

Ernisya Putri¹, Dian Miranda², Annisa Amalia³

Universitas Tanjung Pura, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: F1122211015@student.untan.ac.id

Article received: 10 April 2026, Review process: 12 Mei 2026,
Article Accepted: 22 Juni 2026, Article published: 27 Juli 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in learning to count for beginners in children aged 5-6 years at Pertiwi Kindergarten in Pontianak City. The main focus of this study is how teachers play their roles as guides, motivators, and facilitators in supporting the development of early childhood counting skills. The method used is qualitative descriptive research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers have a very important role in stimulating children's beginning counting skills. As guides, teachers provide direct guidance in understanding the concept of numbers and number symbols. As motivators, teachers provide encouragement through praise, rewards, and create a pleasant learning atmosphere. As facilitators, teachers provide various media and educational role tools that support the children's learning process. This study concludes that active roles and strategic teachers can significantly increase children's interest and beginning counting skills. Therefore, improving teacher competence in learning to count for beginners is important in early childhood education.

Keywords: Teacher Role, Early Numeracy, Early Childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pontianak. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana guru menjalankan peran sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam mendukung perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menstimulasi kemampuan berhitung permulaan anak. Sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan langsung dalam memahami konsep angka dan simbol bilangan. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan melalui pujian, hadiah, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai media dan alat peraga edukatif yang menunjang proses belajar anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran aktif dan strategis guru dapat meningkatkan minat dan kemampuan berhitung permulaan anak secara signifikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berhitung permulaan menjadi hal yang penting dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Peran Guru, Berhitung Permulaan, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pentingnya mengembangkan kemampuan berhitung permulaan juga dikemukakan oleh Piaget dalam (Utoyo, 2015) yaitu bertujuan sebagai logika pembelajaran matematika, dengan belajar matematika maka diharapkan anak dapat berpikir logis, dan membuat matematika menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk dipelajari sehingga anak dapat penggunaan bahasa matematika untuk berpikir.

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan interaktif. Dalam konteks ini, guru dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memandu anak-anak melalui proses eksplorasi dan penemuan.

Adapun alasan mengapa dipilihnya peran guru dalam pembelajaran ini yaitu, dalam pengamatan sementara ketika guru mengajar, guru berupaya untuk mendampingi anak dalam proses pembelajaran berhitung permulaan yang dimana dalam proses pembelajaran anak-anak terlihat tertarik pada pengajaran yang guru lakukan. Dalam penelitian ini peneliti tertarik mengetahui bagaimana cara guru dalam pembelajaran berhitung permulaan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul tentang "Peran Guru Dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi Kota Pontianak".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan secara spesifik, transparan, dan mendalam untuk menerangkan kepada pembaca mengenai peran guru dalam pembelajaran berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun sehingga dapat menjadi referensi atau perbaikan untuk sekolah lainnya secara detail. Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan proses dalam implementasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi di Jl. KH. ahmad dahlan kota pontianak, Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas B1 di TK Pertiwi Kota. kelas B1 yang berjumlah 12 anak yang menjadi subjek pembelajaran dalam penelitian. teknik pengumpulan data 31 kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dan observasi ikut berperan dan dokumentasi sebagai pemenuhan dari wawancara dan observasi. Triagulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triagulasi sumber dan triagulasi teknik, triagulasi sumber yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yaitu peneliti menggunakan sumber dari kepala sekolah dan guru. Penelitian menggunakan triagulasi teknik karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti melakukan wawancara, dan dokumentasi guru dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran berhitung permulaan.

Hasil wawancara dan observasi di atas peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran berhitung permulaan anak usia dini berperan penting dalam mengarahkan, mendampingi anak melalui pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, seperti kegiatan permainan bola angka dan metode bernyanyi di TK Pertiwi Kota. Melalui permainan bola angka, anak diajak berhitung secara aktif dan menyenangkan seperti anak bermain beregu berlomba mengumpulkan bola sesuai angka yang diperintah oleh guru dan warna lalu siapa yang cepat anak dapat menyebutkan angka pada bagian akhir yang telah guru siapkan oleh guru dan menyebutkan angka tersebut, selain itu juga metode bernyanyi dapat membantu menguatkan ingatan dan pemahaman anak dalam pembelajaran berhitung permulaan seperti bernyanyi pada awal kegiatan dan akhir kegiatan anak dengan konsep pengenalan angka.

2) Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran berhitung

Hasil wawancara dan observasi di atas peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran berhitung permulaan anak usia dini berperan penting dalam membangkitkan semangat dan minat belajar anak melalui strategi yang menyenangkan dan memacu antusias anak, seperti kuis cepat dan pemberian reward di TK Pertiwi Kota. Kuis cepat mendorong anak untuk berpikir cepat dan fokus seperti guru mengajukan pertanyaan kepada anak dan anak berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan contoh pertanyaan “lihat ke papan tulis nomor satu berapa jumlah apel di depan dan anak menghitung dan menjawabnya”, sementara reward memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian anak contohnya “ketika anak dapat menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas dari guru hingga selesai anak mendapatkan reward dari guru seperti kata pujian (wah anak hebat kamu pintar) dan memberikan bintang di buku yang sudah diselesaikan sehingga anak merasa dihargai dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran berhitung permulaan”. Dengan motivasi yang diberikan guru, proses belajar berhitung permulaan menjadi lebih menarik, dan meningkatkan partisipasi aktif anak.

3) Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berhitung permulaan

Hasil wawancara dan observasi di atas peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berhitung permulaan anak usia dini berperan dalam menyediakan media, dan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Melalui permainan balok contohnya “guru membantu anak mengenal konsep jumlah, bentuk, dan menyenangkan”. Sedangkan melalui kegiatan menulis angka, contohnya “anak dilatih untuk mengenal simbol angka dan mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran berhitung permulaan dan, dalam kegiatan melompat ulahop, konsep bermain anak di bagi dua masing-masing kelompok terdapat 3 anak, cara bermain anak berdiri di depan jejeran ulahop sebelum memulai anak mendengarkan intruksi dari guru terlebih dahulu melompat dengan tiga

jejeran ulahop sambil mengambil bola sesuai dengan warna yang diperintahkan guru. Dengan membimbing dan memfasilitasi kedua kegiatan diatas guru dapat mendorong anak untuk belajar secara aktif, dan mandiri.

Pembahasan

1) Peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran berhitung permulaan

Dalam hasil penelitian di TK Pertiwi guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran berhitung permulaan guru melakukan kuis cepat atau tanya jawab kepada anak kuis cepat dapat mendorong anak untuk berpikir cepat dan fokus seperti guru mengajukan pertanyaan kepada anak dan anak berlombalomba untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan contoh pertanyaan “coba lihat ke papan tulis nomor satu berapa jumlah apel di depan dan anak menghitung dan menjawabnya ayo kita bersama-sama hitung, dan yang jawab untuk angkat tangan ya”, dengan ini anak terdorong fokus untuk memperoleh jawaban dengan bimbingan anak.

Hal ini sejalan Fridaram, Olivia, et al (2020) Melalui konsentrasi belajar, peserta didik mampu untuk mengikuti proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, konsentrasi diperlukan dalam proses membaca, mendengar, maupun menulis, pada usia sekolah, prestasi belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyerap pelajaran yang diberikan. Hal ini sejalan juga dengan Sholihah (2021) dalam Rhema, R., Aunurrahman, A., Amalia, A., Halida, H., & Miranda, D. (2024) kemampuan percayadiri wajib dikembangkan sejak diniseperti berani mengungkapkan pendapat dan bertanggung jawab serta mampu bersosialisasi dengan baik.

2) Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran berhitung permulaan.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Kota guru sebagai motivator sudah menerapkan pembelajaran dengan metode bernyanyi salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak dan memotivasi anak dalam memahami pembelajaran dan anak senang dalam belajar berhitung permulaan, hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian ini dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Hal ini sejalan dengan (Masykur dalam Handayani, 2016) bahwa metode menyanyi dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar para kesempatan siswa, kepada memberikan siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing – masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

Dari hasil pengamatan di TK Pertiwi Kota bahwa guru sebagai motivator menggunakan game permainan sebagai proses pembelajaran untuk memotivasi anak dalam permainan bola angka dan juga kartu angka adapun permainan mengingat angka beregu yang anak mainkan dalam proses pembelajaran guru dapat memotivasi anak dengan permainan tersebut sehingga anak dapat belajar dengan menyenangkan dan efektif hal ini sejalan dengan Vygotsky bermain dapat membuat

daya pikir dan perkembangan otak anak semakin hari semakin baik serta berkembang secara optimal (Aisyah, A. (2020).

3) **Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berhitung permulaan.**

Dari hasil pengamatan di TK Pertiwi Kota dalam pembelajaran guru menggunakan media balok dan bola sebagai fasilitas untuk belajar, untuk media teknologi belum sepenuhnya digunakan karena fasilitas teknologi di TK masih belum tersedia, akan tetapi menggunakan media balok dan bola sebagai fasilitas untuk belajar membuat anak belajar dengan menyenangkan dan efektif. Hal ini sejalan dengan Akbar (2020), media bermain yang inovatif, seperti permainan puzzle, susun balok, atau alat peraga edukatif lainnya, membantu anak memahami konsep abstrak dengan cara yang konkret dan sederhana.

Dari hasil penelitian di TK Pertiwi Kota guru menggunakan perlengkapan belajar seperti buku paket (buku soal bergambar), alat tulis dan crayon untuk proses pembelajaran, hal ini agar anak bisa menyelesaikan soal dengan baik melalui fasilitas yang diberikan sekolah hal ini sejalan dengan (Yazid,2019) perlengkapan sekolah dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pelajaran lainnya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan yakni peran guru sebagai pembimbing di TK Pertiwi Kota menjadikan proses belajar berhitung lebih bermakna, efektif, dan menyenangkan bagi anak ketika menggunakan media pembelajaran dan menggunakan metode bernyanyi sehingga membuat anak menjadi lebih terarah. Peran guru sebagai motivator di TK Pertiwi Kota mendorong semangat belajar siswa sejak dini guru membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap angka dan konsep berhitung melalui pendekatan yang menarik, seperti permainan edukatif, pemberian reward dan metode pembelajaran yang menyenangkan, peran guru sebagai fasilitator guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga memandu siswa untuk aktif mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pemahaman konsep berhitung melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa merasa termotivasi dan terlibat secara aktif di TK Pertiwi menggunakan fasilitas sekolah seperti buku paket bergambar dan alat tulis serta crayon dan media permainan balok Sebagai fasilitas belajar berhitung permulaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh yang terlibat atas fasilitas dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan jurnal ini, serta ucapan terimakasih pada **QOUBA : Jurnal Pendidikan**.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, A. (2020). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 37-41.
- Akbar, E. (2020). Metode belajar anak usia dini. Prenada Media.
- Fridaram, O., Istharini, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2020). Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bimbingan klasikal metode cooperative learning tipe jigsaw. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161-170.
- Utoyo, S. (2015). Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini. Gorontalo: Ideas.
- Rhema, R., Aunurrahman, A., Amalia, A., Halida, H., & Miranda, D. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gembala Baik Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 2(2), 99-109.
- Yazid L (2019). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kreativitas Pendidik Di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Tugas Akhir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1-34.